

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *filosaf positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹⁰⁵ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif dikuantitatifkan), lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu.¹⁰⁶ Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).¹⁰⁷ Desain penelitian yang menggunakan penelitian

¹⁰⁵Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hal 8

¹⁰⁶Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal. 23

¹⁰⁷Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 3

kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.¹⁰⁸

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Mandiri. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁰⁹

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.¹¹⁰ Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non*

¹⁰⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras) , hal 99

¹⁰⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hal. 7

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Alfabeta. 2013), hal. 61

performing financing terhadap profitabilitas melalui pembiayaan sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Mandiri.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.¹¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan 2018.

2. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam metode tertentu. Dalam teknik sampling ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80

memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹²

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang di temukan atau yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan para pakar. Untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampling ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

- a. Seluruh Bank Syariah Mandiri secara umum tahun 2011-2018.
- b. Memiliki laporan keuangan publikasi yang menyediakan informasi terkait DPK, CAR, NPF, ROA dan Pembiayaan
- c. Laporan keuangan publikasi dalam bentuk triwulan.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi dalam jumlah yang besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semuanya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus merepresentasikan populasi.¹¹³

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari data publikasi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah

¹¹²Moh. Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 40

¹¹³Ibid, hal. 81

dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2018. Dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini, maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 32 diambil sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.¹¹⁴

a. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.¹¹⁵

¹¹⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 37

¹¹⁵Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.98

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.¹¹⁶

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sampai tahun 2018 dari website resmi lembaga yang bersangkutan yaitu www.banksyariahmandiri.co.id. Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data dari penelitian ini termasuk data *time series* yaitu data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan per triwulan.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹¹⁷ Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut, yaitu:

¹¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R N D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal.402

¹¹⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.109

- a. Variabel independen: variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut kamus bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Suharso juga menyebutkan *independent variabel* atau variabel bebas atau variabel *predictor*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif.¹¹⁸ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing*.
- b. Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas atau *return on asset*.
- c. Variabel Intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening juga merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda.¹²⁰ Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pembiayaan.

¹¹⁸Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 36

¹¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 39

¹²⁰Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 2

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda dan bakal heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogeny (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi standardize (z-score).¹²¹ Dengan demikian, nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.¹²² Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS yaitu dengan cara *Analyze– Descriptive Statistics – Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save Standardized Values As Variables*.¹²³

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan

¹²¹Solimun, *Structural Modeling LISREL dan AMOS*, (Malang: Fakultas MIPA UB, 2003), hal. 9

¹²²Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 66

¹²³Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 47

acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.¹²⁴

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio merupakan tipe data yang termasuk dalam kelompok data kuantitatif yakni skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak skala yang sama. Skala rasio juga merupakan suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris.¹²⁵ Selain itu juga digunakan skala persentase dalam memberikan pengukuran terhadap CAR, NPF dan ROA.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai variabel yang diteliti yaitu Variabel independen DPK (X_1), CAR (X_2), NPF (X_3) serta variabel dependennya adalah profitabilitas atau ROA (Y_2) dan variabel

¹²⁴ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: ALIM'S PUBLISHING, 2017), hal. 109

¹²⁵ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 137

interveningnya adalah pembiayaan (Y_1) di Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) dari situs www.banksyariahmandiri.co.id, serta mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan yang bertujuan untuk meperoleh data dari variabel yang terukur.

2. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Dana Pihak Ketiga (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito 	Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. <i>Islamic Banking</i> . Jakarta: PT Bumi Aksara
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal 2. ATMR 	Zainul Arifin. 2002. <i>Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah</i> . Jakarta: AlvaBet
<i>Non Performing Financing</i> (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pembiayaan 2. Jumlah Pembiayaan Bermasalah 	Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. 2008. <i>Islamic Financial Management</i> . Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
Pembiayaan (Y_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Jual Beli 2. Pembiayaan Bagi Hasil 3. Pembiayaan Sewa 	Muhammad Syafi'I Antonio. 2011. <i>Bank Syariah dari Teori ke Praktik</i> . Jakarta: Gema Insani
<i>Return on Asset</i> (Y_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih sebelum pajak 	Sofyan Syafri Harahap. 2013. <i>Analisis Kritis Atas</i>

	2. Total Asset	<i>Laporan Keuangan.</i> Jakarta: Rajawali Pers
--	----------------	--

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹²⁶

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu dengan

¹²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 148

cara memilih distribusi data yang normal atau data yang mendekati normal.¹²⁷

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov Smirnov* yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.¹²⁸

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa model pengujian

¹²⁷ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2004), hal. 272

¹²⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

yang bisa digunakan dalam uji ini, salah satunya yaitu dengan melihat *Varians Inflation Factor* (VIF). VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.¹²⁹

VIF dapat dideteksi dengan kriteria yaitu:¹³⁰

- 1) Jika angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka tolerance dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Uji multikolinieritas diperlukan yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya yang sama dalam satu model. Jika terjadi kemiripan maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series* bebas dari heteroskedastisitas.¹³¹

¹²⁹ Agus Eko Sujianto, *Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisis Data*, (Modul Belajar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, 2012)

¹³⁰ Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FEUNP, 2010), hal. 93.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid. Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variable penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³²

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:¹³³

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

¹³¹Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2001), hal. 96

¹³²*Ibid*, hal. 105

¹³³Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002), hal. 144

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi merupakan terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :¹³⁴

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tujuan dari uji autokorelasi ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota atau serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah

¹³⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016),hal.203

adanya kelembaman (inertia) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹³⁵

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu

¹³⁵ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.¹³⁶

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

b. Uji F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .¹³⁷

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

¹³⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal.98-99.

¹³⁷V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), hal 155

- 2) H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variable independen (X1, X2) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
- 2) H1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

3. Analisis Jalur (*Path analyze*)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *return on asset* dan pembiayaan.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat. Analisis jalur sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Lebih lanjut, analisis jalur mempunyai kedekatan dengan regresi berganda. Dengan kata lain, analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda.¹³⁸

Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel independen dan dependen sekaligus sehingga

¹³⁸Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hal. 2

memungkinkan pengujian terhadap variabel mediating atau intervening atau variabel antara. Disamping itu analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model. Hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada koefisien beta. Hubungan tidak langsung adalah seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Pengaruh total dapat diperoleh dengan menjumlahkan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung.

Analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya yaitu menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Beberapa istilah dan definisi dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

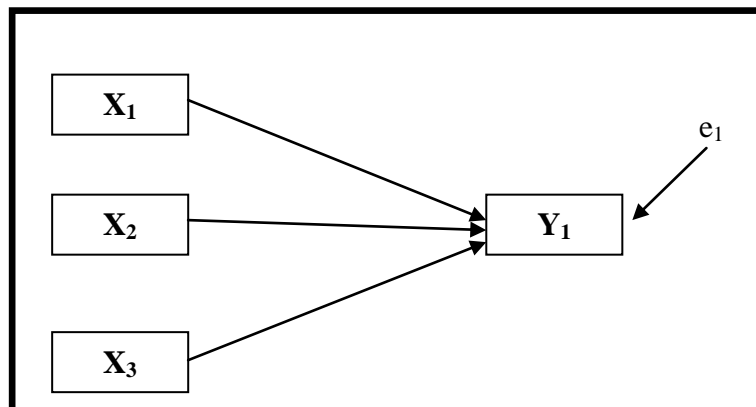
- a. Dalam analisis jalur hanya menggunakan lambang variabel, yaitu X. Untuk membedakan X yang satu dengan X lainnya yaitu dengan menggunakan indeks (*subscript*). Contoh : $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$.
- b. Membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel yang menjadi pengaruh (*independent variable*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*).

- c. Lambang hubungan langsung dari independen adalah panah bermata satu, yang bersifat arah hubungan yang tidak berbalik (satu arah).
- d. Diagram jalur merupakan diagram atau gambar yang mensyaratkan hubungan terstruktur antar variabel.

Dilihat dari paradigma penelitian maka dapat diperoleh substruktur linier sebagai berikut:

Substruktur I :

Gambar 3.1
Hubungan Kausal X_1, X_2, X_3 Terhadap Y_1



Bila dirumuskan kedalam persamaan matematis akan didapat model sebagai berikut:

$$Y_1 = b_{Y_1X_1}X_1 + b_{Y_1X_2}X_2 + b_{Y_1X_3}X_3 + e_1$$

Keterangan:

Y_1 = Pembiayaan

X_1 = Dana Pihak Ketiga

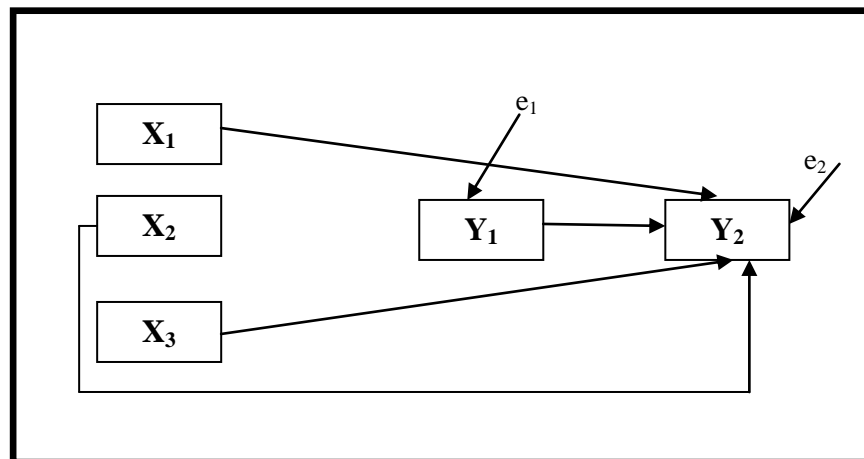
X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 = *Non Performing Financing* (NPF)

e_1 = Residual Error

Substruktur II :

Gambar 3.2
Hubungan Kausal X_1, X_2, X_3 dan Y_1 Terhadap Y_2



Bila dirumuskan kedalam persamaan matematis akan didapat model sebagai berikut:

$$Y_2 = b_{Y_2X_1}X_1 + b_{Y_2X_2}X_2 + b_{Y_2X_3}X_3 + b_{Y_1Y_2}Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y_2 = Profitabilitas

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_3 = *Non Performing Financing (NPF)*

e_2 = Residual Error

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standart Z. Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah. Dalam pendekatan ini akan mengalami kesulitan, karena bila jumlah sampel banyak, maka koefisien regresi walaupun kecil akan cenderung signifikan.